

Pengaruh Solvabilitas, Audit Effort, Likuiditas, dan Audit Fee Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Penulis:
Yois Nelsari Malau¹
Seliyan²
Cintya³
Wenny Anggeresia
Ginting⁴

Afiliasi:
Universitas Prima
Indonesia^{1,2,3}
Politeknik Negeri
Manado⁴

Korespondensi:
voisnelsarimalau@gmail.com

Histori Naskah:
Submit: 26 Mar 2024
Accepted: 7 Jun 2024
Published: 14 Jun 2024

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji apakah pengaruh yang terjadi pada perusahaan jika terjadinya *audit report lag* pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Variable* yang diuji meliputi *solvabilitas*, *audit effort*, *likuiditas* dan *audit fee*. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah purposive sampling dan diperoleh sebanyak 45 sampel. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan *audit effort* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*, *likuiditas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*, *solvabilitas* dan *audit fee* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Secara simultan *audit effort* dan *likuiditas* sama-sama memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *audit report lag*, sedangkan *solvabilitas* dan *audit fee* sama-sama tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *audit report lag*.

Kata kunci: *Audit effort*, *Audit fee*, *Audit report lag*, *Liquidity*, *Solvency*.

Pendahuluan

Pada Perusahaan yang telah berkembang, diwajibkan untuk menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit oleh *auditor independent* dengan tepat waktu. Keterlambatan dalam menerbitkan laporan keuangan dapat memberikan efek negatif bagi Perusahaan, karena *investor* cenderung menilai bahwa data yang ditunjukkan dalam laporan keuangan tidak lagi *signifikan* dan akurat, serta dapat memberikan penjelasan bahwa Perusahaan sedang tidak dalam kondisi yang baik.

Sesuai dengan keputusan BAPEPAM No. 36/PM/2003, Perusahaan wajib menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan. Jika Perusahaan baru menerbitkan laporan keuangan melebihi batas waktu yang telah ditetapkan, maka peristiwa ini dapat disebut sebagai keterlambatan dalam menerbitkan laporan keuangan. Bagi Perusahaan, keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan dapat dikenakan sanksi suspensi maupun sanksi administrasi yang biasanya berupa denda.

Keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan biasanya dikenal dengan sebutan *audit report lag*. Menurut Rahmah et al., (2023) *audit report lag* sangatlah penting diketahui bagi Perusahaan maupun *auditor* sendiri karena akan mempengaruhi penerbitan laporan keuangan. *Audit report lag* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor itu sendiri dapat di bagi menjadi 2 jenis, yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal* pada perusahaan. Faktor *internal* tersebut bisa berupa *solvabilitas*, *audit effort*, dan *likuiditas*, sedangkan faktor *eksternal* berupa *audit fee*.

Rasio keuangan yang bisa digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan finansial suatu perusahaan salah satunya adalah *solvabilitas* (Clarisa & Pangerapan, 2019). Menurut Jayati et al., (2020) *Solvabilitas* memiliki peran pada suatu perusahaan, karena dapat memberikan informasi kepada investor dan para pihak yang berkepentingan lainnya dalam perusahaan tersebut. Hal ini menyebabkan jika semakin tinggi *solvabilitas* maka informasi yang didapatkan oleh investor dan pihak yang berkepentingan lainnya akan bersifat negative, hal ini dikarenakan bahwa perusahaan memiliki jumlah hutang yang lebih banyak dibandingkan dengan jumlah asset.

Auditor cenderung menghabiskan waktu untuk mengaudit laporan suatu Perusahaan. Waktu yang di habiskan *auditor* cenderung untuk membuat perencanaan pada audit yang sudah direncanakan pada awal perjanjian kerja. Hal tersebut dikenal juga sebagai *audit effort*. kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yaitu menggunakan aktiva lancar perusahaan untuk melunasi hutang lancar biasanya di kenal dengan sebutan *likuiditas* (Harini & Siregar, 2020).

Likuiditas dapat menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajibannya. Perusahaan dengan total hutang lebih besar dibandingkan dengan total asset maka Perusahaan dapat dikatakan sebagai Perusahaan yang tidak likuid (Agustina & Jaeni, 2022).

Dalam melaksanakan audit pada suatu perusahaan, perusahaan tersebut akan memberikan imbalan kepada *auditor* yang sudah memberikan jasanya pada Perusahaan, imbalan tersebut biasanya di kenal dengan sebutan *audit fee* (Thohiroh & Aisyaturrahmi, 2022).

Menurut tinggi rendahnya biaya *audit fee* dapat ditentukan berdasarkan ukuran Perusahaan, apabila ukuran perusahaannya tinggi maka biaya *audit fee* akan dikenakan biaya yang tinggi, dan begitu juga dengan sebaliknya.

Penelitian kali ini berfokus pada lima rasio penting yaitu, *Solvabilitas*, *audit effort*, *likuiditas*, *audit fee*, dan *audit report lag*.

**Tabel 1. Data beberapa perusahaan perkebunan
Dengan rasio *Solvabilitas*, *Audit effort*, *Likuiditas*, *Audit fee* dan *Audit effort*
Periode 2018-2022**

Kode Perusahaan	Tahun	<i>Solvabilitas</i>	<i>Audit effort</i>	<i>Likuiditas</i>	<i>Audit fee</i>	<i>Audit report lag</i>
BISI	2018	0.197	0.737	0.239	21.416	88
	2019	0.27	0.714	0.348	21.465	114
	2020	0.186	0.548	1.562	21.465	118
	2021	0.148	0.423	3.165	21.514	98
	2022	0.118	0.342	4.895	21.514	89
DSNG	2018	0.634	0.212	0.226	23.362	87
	2019	2.114	0.092	0.114	23.362	91
	2020	1.271	0.074	0.282	23.533	62
	2021	0.952	0.075	0.228	23.562	49
	2022	0.882	0.114	0.119	23.683	86
FISH	2018	2.966	0.509	0.404	20.5	87
	2019	2.645	0.505	0.209	21.209	91
	2020	2.317	0.523	0.239	20.5	116
	2021	2.333	0.484	0.232	20.561	90
	2022	1.399	0.68	0.223	20.672	88
SMAR	2018	1.393	0.304	0.077	21.69	53
	2019	1.542	0.293	0.091	22.044	90

	2020	1.797	0.286	0.197	21.819	104
	2021	1.798	0.377	0.176	21.815	76
	2022	1.213	0.403	0.205	21.767	88

Sumber data diolah penulis

Pada table 1 bisa diketahui bahwa BISI memiliki nilai *audit effort* pada tahun 2018 sebesar 0.737 dengan nilai *audit report lag* senilai 88 yang berarti tidak terjadinya *audit report lag*. Pada tahun 2021 nilai *audit effort* memiliki penurunan menjadi 0.423 tetapi nilai *audit report lag* nya malah meningkat yaitu senilai 98 yang berarti perusahaan tersebut telah terjadinya *audit report lag*.

Dengan menurunnya nilai *solvabilitas*, seharusnya tidak akan membuat perusahaan mengalami *audit report lag*. Dikarenakan setiap perusahaan yang memiliki nilai *solvabilitas* yang rendah maka dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki hutang yang sedikit dan dapat menghemat waktu bagi *auditor* sehingga dapat menghindari dari *audit report lag*.

Pada tahun 2019 nilai *likuiditas* pada perusahaan DSNG memiliki nilai sebesar 0.114 dengan nilai *audit report lag* 91. Pada tahun 2021 nilai *likuiditas* senilai 0.228 dengan nilai *audit report lag* sebesar 49. Pada dasarnya semakin tinggi *likuiditas* maka peluang terjadinya *audit report lag* lebih besar, namun pada tabel tersebut menunjukkan bahwa penurunan nilai *likuiditas* malah membuat perusahaan mengalami *audit report lag*.

Pada table tersebut terdapat perusahaan FISH yang diketahui memiliki nilai *audit fee* sebesar 20.5 ditahun 2018 dengan nilai *audit report lag* 87. Pada tahun 2019 nilai *audit fee* sebesar 21.209 dengan nilai *audit report lag* sebesar 91. Kenaikan nilai *audit fee* seharusnya membuat nilai *audit report lag* tidak melebihi nilai 90, karena kenaikan nilai *audit fee* membuat peluang terjadinya *audit report lag* menjadi kecil, namun pada kenyataannya nilai *audit fee* yang lebih rendah malah tidak terjadinya *audit report lag*.

Di tahun 2020 perusahaan SMAR memiliki nilai *solvabilitas* sebesar 1.797 dengan nilai audit 104 hari. Pada tahun 2021 nilai *solvabilitas* sebesar 1798 dengan nilai *audit report lag* sebesar 76 hari. Pada dasarnya tingginya nilai *solvabilitas* akan membuat perusahaan mengalami *audit report lag*, namun pada tabel tersebut merupakan kebalikannya, melainkan nilai *solvabilitas* pada tahun 2020 lebih kecil 1 dari pada tahun 2021, namun pada tahun 2021 perusahaan tidak mengalami *audit report lag*, sedangkan tahun 2021 malah terjadinya *audit report lag*.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Solvabilitas, Audit effort, Likuiditas, dan Audit fee Terhadap Audit report lag* pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di BEI”.

Studi Literatur

Teori Pengaruh *Solvabilitas terhadap Audit*

Rasio keuangan yang pakai untuk menghitung kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek, salah satunya disebut sebagai *solvabilitas* (Clarisa & Pangerapan, 2019).

Tingginya *solvabilitas* menunjukkan bahwa hutang perusahaan lebih banyak dari pada aset, yang dapat mengartikan bahwa rendahnya kemampuan Perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya, sehingga *auditor* harus lebih teliti dalam melakukan *auditing* yang nantinya akan berdampak terjadinya *audit report lag* pada perusahaan (Yanti , Zagoto , & Ginting , 2021).

Hasil laporan *auditing* dapat berpengaruh pada jangka waktu proses pemeriksaan yang dilakukan *auditor* terhadap besar kecilnya hutang perusahaan yang dapat menyebabkan terjadinya *audit report lag*. Hal ini disebabkan besar kecilnya hutang tetap harus dikonfirmasi oleh pihak *auditor* melalui surat konfirmasi dan harus ditelusuri lebih lanjut jika ada perbedaan antara pencatatan dengan hasil konfirmasi yang diterima.

Teori Pengaruh *Audit effort* terhadap *Audit report lag*

Menurut Hari et al., (2022) dalam menerbitkan laporan keuangan, ketepatan waktu merupakan salah satu hal penting bagi perusahaan institusi public yang menjadikan pasar modal sebagai sumber pendanaannya. Seorang *auditor* dapat menghabiskan jangka waktu yang panjang pada proses pengauditannya, hal ini disebabkan jika suatu entitas memiliki resiko hutang dan resiko audit yang besar, yang mengharuskan perusahaan untuk memperpanjang waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan akhir tahun periode yang dapat membuat perusahaan mengalami *audit report lag*.

Menurut Wijayanti & effriyanti (2019), waktu yang dibutuhkan oleh *auditor* dapat dipengaruhi melalui ukuran perusahaan, hal ini dijelaskan jika perusahaan yang besar akan memakan waktu yang sangat banyak bagi *auditor* dalam menyelesaikan tugasnya, yang berarti ukuran perusahaan dapat menjelaskan seberapa banyak *effort* yang diberikan oleh *auditor*.

Pada perusahaan, tingginya tingkat pembiayaan hutang, maka semakin lama waktu yang dibutuhkan *auditor* karena perusahaan dengan tingkat pembiayaan hutang yang tinggi dianggap tidak sehat dan memiliki resiko yang lebih tinggi, sehingga memungkinkan akan terjadinya *audit report lag* pada perusahaan.

Teori Pengaruh *Audit Likuiditas* *Audit report lag*

Menurut Setyawan (2020) setiap perusahaan memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban atau hutangnya pada saat ditagih, kemampuan tersebut dikenal dengan sebutan *likuiditas*. Artinya *likuiditas* ialah suatu kemampuan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek, salah satu alat yang digunakan untuk mengukur *likuiditas* serta sebagai pedoman untuk mengetahui sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya adalah dengan menggunakan *current rasio*.

Tingginya tingkat *likuiditas* dapat mengartikan bahwa Perusahaan memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajibannya, yaitu hutang perusahaan. Hal ini mengartikan kinerja perusahaan tersebut sangat baik dan dapat dengan segera melaporkan laporan keuangan dengan cepat agar perusahaan tidak terjadi *audit report lag* (Harini & Siregar, 2020).

Setiap perusahaan akan berusaha mempublikasikan laporan yang baik guna untuk menjaga kualitas perusahaan, hal ini berkaitan dengan tingkat *likuiditas* pada perusahaan yang tingkat *likuiditas* nya rendah sehingga memiliki kecenderungan dalam mengelola kembali laporan audit karena masalah keberlangsungan perusahaan, apabila disandingkan dengan perusahaan lain yang tingkat *likuiditas* nya lebih tinggi, maka perusahaan yang sedang diaudit berkemungkinan akan terjadi *audit report lag* (Leonita & Triani , 2022).

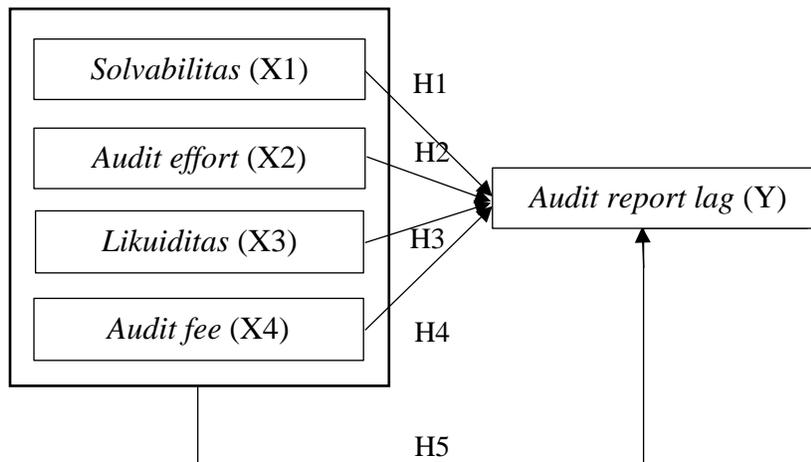
Teori Pengaruh *Audit fee* terhadap *Audit report lag*

Menurut Pratiwi et la., (2022) Kantor audit yang berukuran besar menyediakan fasilitas audit yang lebih lengkap dan memiliki *auditor* serta *staff* yang berpengalaman di bidang audit sehingga berpengaruh pada kecepatan *auditor* dalam menjalankan proses audit laporan keuangan. Hal ini menyebabkan *audit fee* yang ditawarkan meningkat tinggi.

Dalam membuat laporan, terdapat imbalan berupa uang, barang atau bentuk lainnya yang diberikan atau diterima oleh klien yang dikenal sebagai sebutan komisi audit (*audit fee*). Biaya audit yang dibayarkan Perusahaan klien kepada *auditor* mempengaruhi Panjang atau pendeknya periode *audit report lag*, karena merupakan salah satu faktor yang mengharuskan *auditor* bekerja secara *professional*.

Menurut Pertiwi, (2019) Perusahaan yang laporan keuangannya telah diaudit oleh KAP diwajibkan dalam memenuhi kewajiban untuk ,menyampaikan hasil audit sebelum dipublikasikan. Untuk menghindari terjadinya *audit report lag* dapat dilakukan dengan menggunakan jasa dari KAP FoF (*Forum Of Firm*) yang akan bekerja sama dengan *auditor* eksternalnya untuk mengaudit laporan keuangan.

Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H1 : *Solvabilitas* berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI
2. H2 : *Audit effort* berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI
3. H3 : *likuiditas* berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI.
4. H4 : *audit fee* berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI.

Metode Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat diselenggarakan penelitian adalah medan pada Perusahaan sub sektor perkebunan dengan penjelajahan situs Bursa Efek Indonesia dan waktu penelitian dilakukan adalah pada periode 2018-2022.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang bertujuan untuk melihat hubungan antara dua *variable* atau lebih. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu metode yang digunakan untuk mempelajari suatu populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, alat analisis dan bersifat *kuantitatif/statistic*, yang bermaksud untuk menguji hipotesis yang telah di tentukan (Sugiyono, 2021).

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan suatu area atau kelompok terdiri dari objek/subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan dipelajari untuk memperoleh suatu kesimpulan (Sugiyono, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia yang berjumlah 35 Perusahaan yang merupakan Perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang ada pada suatu populasi. Teknik *nonprobability* sampling dalam pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini. *Purposive sampling* adalah Teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2021). Adapun kriteria dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022
2. Perusahaan sub sektor perkebunan yang mempublikasikan laporan keuangan secara rutin pada periode 2018-2022
3. Perusahaan sub sektor perkebunan yang memiliki data lengkap periode 2018-2022

Table 2. Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	35
2.	Perusahaan sub sektor perkebunan yang tidak terdaftar rutin di BEI periode 2018-2022	(14)
3.	Perusahaan sub sektor perkebunan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara rutin periode 2018-2022	(3)
4.	Perusahaan sub sektor perkebunan yang tidak memiliki data lengkap periode 2018-2022	(9)
Jumlah sampel penelitian		9
Total sampel penelitian (9 x 5 tahun)		45

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas, maka sampel penelitian yang diperoleh adalah 9 perusahaan dengan cakupan data yang diteliti 5 tahun, sehingga jumlah data yang diteliti menjadi 45 data.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Teknik studi dokumentasi, yaitu berupa data laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat dicari pada situs www.idx.co.id dan situs Perusahaan itu sendiri pada periode 2018-2021 serta jurnal-jurnal sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam melakukan penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang memberikan data secara tidak langsung, seperti melalui pihak ketiga maupun dengan dokumen. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Perusahaan perkebunan yang dipublikasikan di website resmi perusahaan masing-masing dan website resmi IDX.

Variable Penelitian dan Definisi Operasional

Definisi operasional *variable* penelitian dijelaskan sebagai berikut:

Table 3. Definisi Operasional Variable Penelitian

Variable	Definisi	Indicator	Skala
<i>Solvabilitas</i>	Rasio DER ialah pengukuran dalam <i>variable solvabilitas</i> .	DER merupakan rasio dalam mengukur hutang dan ekuitas. $\text{debt to Equity Rasio} = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
<i>Audit effort</i>	Jangka waktu yang dibutuhkan <i>auditor</i> dalam perencanaan dan disepakati pada awal perjanjian.	$\text{InvRec} = \frac{(\text{investories} + \text{Account receivables})}{\text{total asset}}$	Rasio
<i>Likuiditas</i>	<i>Likuiditas</i> mendeskripsikan tentang kemampuan Perusahaan mengenai kewajibannya.	$\text{rasio kas} = \frac{(\text{kas} + \text{setara kas})}{\text{hutang lancar}}$	Rasio
<i>Audit fee</i>	<i>Audit fee</i> adalah biaya yang diberikan kepada <i>auditor</i> dikarenakan kompleksitas jasa yang diberikan pada Perusahaan (Pertiwi, 2019).	Ln <i>audit fee</i>	Rasio
<i>Audit report lag</i>	Waktu yang dihabiskan <i>auditor</i> dalam menuntaskan auditnya, dihitung dari tanggal tutup buku sampai terbitnya laporan keuangan audit	$\text{audit report lag} = \text{tgl laporan audit} - \text{tgl laporan keuangan}$	Rasio

Teknik Analisis Dalam PLS

Langkah yang dilakukan untuk menganalisis penelitian menggunakan *partial least square* adalah sebagai berikut:

1. Analisa *outer model* merupakan model pengukuran yang menghubungkan *indicator* dengan *variable* letennya yang digunakan untuk menilai validitas dan *reliabilitas model*.
 - a. Uji validitas, validitas konstruk menunjukkan seberapa baik hasil yang diperoleh dari penggunaan suatu pengukuran sesuai teori-teori yang digunakan untuk mendefinisikan suatu konstruk (jogiyanto, 2015). Adapun validitas konstruk antara lain:
 - *Convergent validity*, berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Jika loading faktor > 0,7 maka ukuran reflektif dapat dikatakan tinggi.

- *Discriminant validity*, berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Untuk menguji *discriminant validity*, dapat dilihat dari nilai *cross loading* untuk setiap *variable* harus > 0,7. Atrou dapat dilihat dengan nilai akar dari *average variance extracted (AVE)* setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dengan model. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka nilai *discriminant validity* dapat dikatakan baik.
 - b. Uji reliabilitas, dilakukan dengan melihat *latent variable coefficient*. Dari *output* ini, maka kriteria dilihat dari dua hal yaitu *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Keduanya harus bernilai diatas 0,70 sebagai syarat reliabilitas.
2. Analisa *inner model*, *model structural* dievaluasi dengan menggunakan *R-Square* untuk konstruk *dependen*, *stone-Geisser Q-Square* test untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur *structural* (Ghozali & Latan, 2021). Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan *variable independent* terhadap *variable dependen* (jogiyanto, 2015). Sedangkan nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan model mempunyai *predictive relevance*, sedangkan $Q^2 < 0$ menunjukkan model kurang memiliki *predictive relevance* (Ghozali & Latan, 2021)
 3. Pengujian hipotesis, dilakukan dengan uji *statistic t (t-test)*. Kalau dalam pengujian ini diperoleh $p\text{-value} < 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Berarti pengujian *signifikan* dan sebaliknya kalau $p\text{-value} > 0,05$ ($\alpha = 5\%$), berarti tidak *signifikan*. Bilamana hasil pengujian hipotesis pada *outer model* signifikan, hal ini menunjukkan bahwa *indicator* dipandang dapat digunakan sebagai instrument pengukur *variable laten*. Sementara, bilamana hasil pengujian pada *inner model* adalah *signifikan*, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna *variable laten* satu terhadap *variable laten* lainnya.

Hasil

Statistik Deskriptif

Analisis *deskriptif* memberikan *deskriptif* atau gambaran dari suatu data yang terlihat dari *mean* (nilai rata-rata), *median* (nilai Tengah), *standar deviasi*, *varians*, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis*, *skewness* (kemencengan distribusi), serta *camer-von p-value*. *Variable* yang digunakan meliputi *variable independent* yaitu *solvabilitas*, *audit effort*, *likuiditas*, *audit fee*, serta *variable dependen* yaitu *audit report lag*. Berdasarkan data masing masing *variable* tersebut, diujilah Analisis *deskriptif* menggunakan *smart PLS* sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis statistik deskriptif

Name	No	Type	Missings	Mean	Median	Scale min	Scale Max	Observed Min	Observed max	Standart deviation	Excess kurtosis	Skewness	Cramer-von Mises p value
Solvabilitas	1	MET	0	1.112	1.121	0.118	2.969	0.118	2.969	0.771	-0.172	0.684	0.093
Audit Effort	2	MET	0	0.250	0.212	0.002	0.737	0.002	0.737	0.211	-0.717	0.649	0.000
Likuiditas	3	MET	0	0.575	0.259	0.047	4.895	0.047	4.895	0.884	13.134	3.395	0.000
Audit Fee	4	MET	0	20.759	20.672	17.660	23.683	17.660	23.683	1.618	-0.356	-0.290	0.040
Audit Report Lag	5	MET	0	87.000	88.000	49.000	118.000	49.000	118.000	15.442	0.914	-0.302	0.000

Sumber : data diperoleh peneliti (2023)

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan *smart PLS* seperti yang terlihat pada tabel 4, menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan *standar deviasi* dari *variable solvabilitas*, *audit effort*, *likuiditas*, *audit fee*, dan *audit report lag* dengan penjelasan sebagai berikut:

1. *Variable solvabilitas* dengan total sampel sejumlah 45, memiliki nilai minimum 0,118 pada PT BISI Internasional Tbk tahun 2022 dan nilai maksimum 2.969 pada PT Mahkota Group Tbk tahun 2022 serta *mean* 1.112 dan *standar deviasi* 0.771.
2. *Variable audit effort* dengan total sampel sejumlah 45, memiliki nilai minimum 0.002 pada Perusahaan austindo Nusantara jaya Tbk pada 2022, dan nilai maksimum, 0,737 pada PT BISI Internasional Tbk 0,250 pada tahun 2023, serta *mean* 0.250 dan *standar deviasi* 0.211

3. *Variable likuiditas* dengan total sampel sejumlah 45, memiliki nilai minimum 0,047 pada PT Sampoerna Agro Tbk tahun 2018 dan nilai maksimum 4.895 pada PT BISI Internasional Tbk tahun 2022 serta *mean* 0,575 dan *standar deviasi* 0.884.
4. *Variable audit fee* dengan total sampel sejumlah 45, memiliki nilai minimum 17.660 pada PT wahana pronatural Tbk tahun 2021, dan nilai maksimum 23.683 pada PT Dharma Satya Nusantara 2022 serta *mean* 20.759 dan *standar deviasi* 1.618.
5. *Variable audit report lag* dengan total sampel 45, memiliki nilai minimum 49.000 pada PT Dharma Satya Nusantara Tbk tahun 2021, dan nilai maksimum 118.000 pada PT BISI Internasional Tbk tahun 2020, serta *mean* 87.000 dan *standar deviasi* 15.442.

Analisis Model Structural

Nilai *R-Square* (R2) menunjukkan tingkat determinasi *variable* eksogen atas *variable* endogennya. Nilai R2 yang tinggi menandakan tingkat determinasi yang baik.

	R-square	R-square adjusted
AUDIT REPORT LAG	0.176	0.093

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Sumber : data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 5 diatas, nilai *R-Square Adjusted* pada *audit report lag* sebesar 0.093. nilai ini menandakan kemampuan *solvabilitas*, *audit effort*, *likuiditas*, dan *audit fee* dalam mempengaruhi *audit report lag* sebesar 9,3% dan sisanya 90.7% sisanya dijelaskan oleh *variable* atau faktor lain diluar *variable* dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan *t-tabel* dengan *t-statistik* yang dihasilkan dari *bootstrapping* dalam *smartPLS*. Hipotesis akan diterima jika nilai *t-statistik* > *t-tabel* (1,96) dengan significance level 5% atau melalui *P-Values* $\alpha = 5\%$, *P-Values* 0,05 (Ghozali & Latan, 2020). *Path coefficients* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh *variable* bebas terhadap *variable* terikat.

Tabel 6. Path coefficients

	Original sample (o)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEVI)	P. Values
Audit Effort -> Audit Report Lag	0.294	0.294	0.142	2.069	0.039
Audit Fee -> Audit Report Lag	-0.074	-0.087	0.173	0.428	0.669
Likuiditas -> Audit Report Lag	0.267	0.287	0.122	2.197	0.028
Solvabilitas -> Audit Report Lag	0.218	0.227	0.150	1.455	0.146

Sumber : data Diolah peneliti (2022)

Model Structural

Berdasarkan hasil analisis *Path voefficients* pada tabel 6, maka dapat diperoleh model persamaan structural dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Audit\ report\ lag = 0.218\ solvabilitas + 0.294\ audit\ effort + 0.267\ likuiditas - 0.074\ audit\ fee + e$$

Tanda positif dan negative pada persamaan *structural* diatas menunjukkan hubungan antara *variable* bebas dengan *variable* terikat. Tanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah atau positif antara *variable* bebas dengan *variable* terikat. Sedangkan tanda negative menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah atau negatif antara *variable* bebas dengan *variable* terikat.

Pembahasan

Uji Hipotesis Pengaruh *Solvabilitas* Terhadap *Audit report lag*

Berdasarkan hasil analisis *Path coefficients* pada tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil uji hipotesis pengaruh *solvabilitas* terhadap *audit report lag* mempunyai nilai *koefisien parameter* 0.218 dengan tingkat signifikan *t-statistik* 1.455 lebih kecil dari 1.96 dan nilai *P-Value* sebesar 1.455 lebih besar dari 0.05. hal ini menunjukkan bahwa *solvabilitas* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* sehingga H1 ditolak.

Hal ini disebabkan kegiatan pemeriksaan yang dilakukan *auditor* dalam menguji saldo hutang yang tertera pada laporan keuangan tidak akan berbeda antara hutang yang tinggi maupun hutang yang rendah, dikarenakan pengujian saldo hutang perusahaan diperlukan ketelitian para *auditor*.

Uji Hipotesis Pengaruh *Audit effort* Terhadap *Audit report lag*

Berdasarkan hasil analisis *path coefficients* pada tabel 6, dapat dilihat bahwa hasil uji hipotesis pengaruh *audit effort* terhadap *audit report lag* mempunyai nilai *koefisien parameter* 0.294 dengan tingkat signifikan *t-statistik* 2.069 lebih besar dari 1.96 dan nilai *P-Values* sebesar 0.039 lebih kecil dari 0.05. hal ini menunjukkan bahwa *audit effort* berpengaruh terhadap *audit report lag*, maka H2 diterima.

Perusahaan dengan tingkat *audit effort* yang tinggi maka dapat disimpulkan bahwa Perusahaan tersebut memiliki resiko hutang dan resiko audit yang rendah. Hal ini dapat membuktikan bahwa Perusahaan tersebut sehat dan kemungkinan untuk terjadinya *audit report lag* sangatlah kecil, serta dapat menarik calon investor.

Pada penelitian nya Hari et al., (2022) menyatakan bahwa *audit effort* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan pada penelitian ini dapat membuktikan sebaliknya bahwa *audit effort* dapat berpengaruh terhadap *audit report lag*. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan karena perbedaan sektor dari sampel penelitian sehingga hasilnya juga berbeda.

Uji Hipotesis Pengaruh *Likuiditas* Terhadap *Audit report lag*

Berdasarkan hasil analisis *path coefficients* pada tabel 6, dapat dilihat bahwa hasil uji hipotesis pengaruh *likuiditas* terhadap *audit report lag* memiliki nilai *koefisien parameter* sebesar 0.267 dengan signifikan *t-statistik* 2.197 lebih besar dari 1.96 serta nilai *p=values* sebesar 0.028 lebih kecil dari 0.05 sehingga menunjukkan bahwa *likuiditas* berpengaruh pada *audit report lag* maka H3 diterima.

Perusahaan dengan tingkat *likuiditas* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki total aktiva dalam perusahaan yang sedang tidak digunakan namun perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi segala jenis hutang jangka pendeknya.

Uji Hipotesis Pengaruh *Audit fee* Pada *Audit report lag*

Berdasarkan hasil analisis *path coefficients* pada tabel 6, dapat dilihat bahwa hasil uji hipotesis pengaruh *audit fee* terhadap *audit report lag* mempunyai parameter sebesar -0,074 dengan tingkat signifikan *t-statistik* 0,428 lebih kecil dari 1,96 serta nilai *P-Values* sebesar 0,669 lebih besar dari 0.05 hal ini menunjukkan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* sehingga H4 ditolak.

Hal ini dapat menunjukkan seberapa besar biaya yang perusahaan berikan kepada *auditor*, Tindakan tersebut tidak dapat memastikan apakah perusahaan akan terjadinya *audit report lag* atau tidak pada perusahaan.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan adalah sebagai berikut :

1. *Solvabilitas* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada sub sektor perkebunan
2. *Audit effort* berpengaruh terhadap *audit report lag* pada sub sektor perkebunan
3. *Likuiditas* berpengaruh terhadap *audit report lag* pada sub sektor perkebunan
4. *Audit fee* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada sub sektor perkebunan.

Referensi

- Agustina , S. D., & Jaeni. (2022, Januari). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Prifitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Audit Report lag. *Ower : Riset & Jurnal Akuntansi*, 6 Nomor 1, 648-657.
- Anggrahini, A. D., & Rahayu, R. A. (2023, Februari). Peran Audit Fee Sebagai Intervening Antara Ukuran Perusahaan Dan Reputasi Auditor Dalam Menentukan Audit Report Lag. *PERMANA : Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 15, No.1, 94-108.
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019, Juli). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal EMBA*, 7 No. 3, 3069-3078.
- Dani, R., Kamaliah, & Silfi, A. (2023, April). Pengaruh Solvabilitas, kompleksitas Operasional, Upaya Audit, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan manufaktur Terdaftar Indeks Tahun 2019-2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(3), 2173-2191.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2021). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris (2 ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Hari, S., Syarifudin, & Siti, M. (2022, Agustus). Pengaruh Audit Effort dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay dengan Audit Tenure Sebagai Variabel Moderasi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 4, No 1, 326-332.
- Harini , G., & Siregar, L. M. (2020, April). PENGARUH PROFITABILITAS (ROE), LIKUIDITAS (CR) UKURAN PERUSAHAAN DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2017. *Menara Ekonomi*, VI No. 1, 47-55.
- Harris , R., Ulupui, I. G., & Utamingtyas, T. H. (2023, April). PENGARUH BIAYA AUDIT, AUDITOR'S SWITCHING DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021. *JURNAL AKUNTANSI, PERPAJAKAN DAN AUDITING*, 4, No. 1, 33-49.
- Jayati, R. D., Machmuddah, Z., & Utomo , S. D. (2020). AUDIT REPORT LAG: FAKTOR YANG MEMPENGARUHI. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 115-130.

- Leonita , E. D., & Triani , N. N. (2022, Juli). Determinan Audit Report Lag pada Seluruh Perusahaan Terdaftar di BEI tahun 2020. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4, Number 12, 5552-5563.
- Normalita, V., Ts, K. H., & Suhendro. (2020, Januari). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY (Studi Empiris perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang Terdaftar di BEI). *Jurnal EMBA*, 8 No. 1, 538-544.
- Pertiwi , M. P. (2019, Agustus). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, REPUTASI AUDITOR, DAN AUDIT DELAY TERHADAP AUDIT FEE. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan sistem Informasi Akuntansi)*, 3, No. 2/, 315-327.
- Rahmah, S. A., Nor, W., Yulastina, M., & Lesmanawati, D. (2023, june). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG. *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 11(2), 176-190.
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting , W. A. (2020, Agustus). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner : Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4 Nomor 2, 286-295.
- Setyawan , N. H. (2020, oktober). PENGARUH LUKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG. *Jurnal Ilmiah akuntansi dan finansial Indonesia*, 4, No. 1, 27-40.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (kedua ed.)*. Bandung: Alfabeta.
- Tampubolon, R. R., & Siagian, V. (2020, September). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag Deangan Komite Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16(2), 82-95.
- Thohiroh , L. A., & Aisyaturrahmi. (2022). APAKAH KUALITAS AUDIT DAPAT MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG DI MASA PANDEMI COVID-19? *JIMEA : Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 6 No. 1, 577-595.
- Wijayanti, S., & Effriyanti. (2019, Januari). PENGARUH PENERAPAN IFRS, AUDIT EFFORT, DAN KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Real Estate). *AKUNTABILITAS: JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN AKUNTANSI*, 13 No 1, 33-48.
- Yanti , D. D., Zagoto , R. E., & Ginting , W. A. (2021, Agustus). Audit Delay serta Faktor Internal Perusahaan : Studi Kasus Perusahaan Trade, Service, and Investment. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 5 Nomor 2, 483-491.